

706-2597-1-PB.pdf

by

Submission date: 10-Oct-2022 02:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1921437397

File name: 706-2597-1-PB.pdf (677.3K)

Word count: 4260

Character count: 27030



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 446-454

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Akhwani¹✉, Rian Nurizka²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia²

E-mail akhwani@unusa.ac.id¹, riannurizka@upy.ac.id²

Abstrak

Tidak ada model pembelajaran yang paling baik dan paling buruk. Model pembelajaran memiliki karakteristik sesuai dengan konten tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran VCT terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah meta-analisis. Penelitian didesain dengan menganalisis beberapa hasil penelitian quasi eksperimental terkait model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Rata-rata nilai siswa pada model pembelajaran VCT sebesar 75,02, sementara kelas konvensional adalah 67,06, terdapat selisih 7,96. Dengan kata lain terdapat kenaikan rata-rata 10,61 persen. Model pembelajaran VCT cenderung digunakan dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan materi yang berbasis nilai, sementara VCT merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai. VCT dapat dipadukan dengan media video untuk menyampaikan stimulus cerita. Model pembelajaran VCT dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *value clarification tehnique, prestasi belajar, sekolah dasar*

Abstract

There is no best and worst learning model. The learning model has characteristics according to the content of the learning objectives to be achieved. This study aims to analyze the effect of the VCT learning model on learning achievement of elementary school students. The method used is meta-analysis. The study was designed by analyzing some quasi experimental research results related to the VCT learning model on learning outcomes of elementary school students. The results showed that there was a difference between the experimental class and the control class on the learning achievement of elementary school students. The average score of students in the VCT learning model is 75.02, while the conventional class is 67.06, there is a difference of 7.96. In other words, there was an average increase of 10.61 percent. The VCT learning model tends to be used in Civic Education and Social Studies materials. Civic Education is a value-based education, while VCT is a learning model that can be used to develop values. VCT can be combined with video media to deliver story stimulus. The VCT learning model can be used by teachers to improve the learning outcomes of elementary school students.

Keywords: *value clarification tehnique, learning outcomes, elementary school*

Copyright (c) 2021 Akhwani, Rian Nurizka

✉ Corresponding author :

Email : akhwani@unusa.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 2 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sebuah bangunan yang kuat diawali dari fondasi yang kuat. Fondasi yang kuat akan menyokong dinding dan atap di atasnya. Gedung pencakar langit yang besar dan tinggi pasti memiliki fondasi yang kuat sehingga gedung bisa menampung puluhan lantai dan ratusan bahkan ribuan ruang. Pada prinsipnya, kualitas bangunan sangat dipengaruhi oleh pendasinya. Sama halnya dengan pendidikan, pendidikan yang berkualitas diawali dari pendidikan dasar. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi yang akan menyokong pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar yang lemah tentu akan berakibat pada kualitas pendidikan di atasnya. Sama halnya dengan bangunan, jika pondasi bawah lemah maka bangunan tidak akan bertahan lama bahkan bisa runtuh.

Umumnya, ketika ada seseorang yang berprestasi atau sukses selalu ditanya lulusan perguruan tinggi mana. Sulit ditemukan pertanyaan dulunya sekolah dasar di mana. Padahal prestasi yang diperoleh tidak lepas dari pendidikan dasar. Seperti halnya bangunan, fondasi tidak pernah terlihat namun memiliki peran yang sangat penting. Bangunan di atas sebuah fondasi selalu menarik perhatian, padahal gedung yang indah tidak akan pernah berdiri tanpa fondasi yang kuat.

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membekali siswa untuk kebutuhan masa depan (Akhwani, 2019). Memberikan prioritas pendidikan sejak dini sama dengan mempersiapkan generasi untuk masa depan. Pendidikan sekolah dasar perlu disiapkan dengan matang, pada jenjang sekolah dasar, siswa mendapatkan pengalaman belajar secara formal pada lingkungan yang formal pula.

Prestasi belajar tidak akan didapatkan tanpa ada upaya dan langkah strategis. Siswa yang memiliki tingkat kognitif tinggi akan bermuara pada tingginya prestasi yang dicapai siswa (Rahayudhi, 2013). Siswa yang memiliki prestasi adalah dambaan dari orang tua, guru serta sekolah. Semua pihak berupaya supaya siswa memiliki prestasi belajar yang cemerlang.

Prestasi belajar belajar anak tidak bisa disamakan, karena setiap anak memiliki potensi masing-masing. Prestasi belajar anak tergantung pada faktor internal dan eksternal (Astriyani et al., 2018). Faktor internal meliputi jasmani seperti pendengaran, penglihatan, kondisi fisik; dan Psikologis seperti kecerdasan, bakat, sikap, minat dan emosi, sementara faktor eksternal meliputi guru, sekolah, orang tua dan sarana belajar (Megiati, 2016).

Berdasarkan teori tersebut, faktor internal lebih cenderung sebagai faktor yang melekat pada diri anak, untuk mengubahnya tidak mudah dan membutuhkan proses yang panjang. Berbeda dengan faktor eksternal yang cenderung mudah, karena faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh peran guru dan sekolah dalam proses pembelajaran. Artinya, pembelajaran di ruang kelas memiliki peran penting dalam membentuk prestasi belajar siswa.

Guru memiliki peran penting sebagai mediator dalam pembelajaran di sekolah dasar (Munawar, 2019). Guru berperan sebagai manajer kelas, guru bertugas mendesain pembelajaran yang menarik, mengantarkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan amanat tujuan pendidikan. Pembelajaran harus memilih metode atau media yang tepat supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal (Kejora, 2020).

Model pembelajaran *Value Clarification Techniue* (VCT) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menyebutkan VCT merupakan model pembelajaran yang memberikan pengaruh pada aspek kognitif dan afektif siswa (Dr Josephine Oliha & Audu, 2015). Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan metode VCT untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. VCT termasuk pembelajaran interaktif yang mengarahkan siswa berfikir secara kritis (Akhwani, 2018).

Pembelajaran VCT sebenarnya diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa sekolah dasar perlu disiapkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tantangan pembelajaran. Melalui VCT siswa akan belajar dengan pengalaman nyata, berfikir memecahkan masalah, berfikir kritis, dan mengapresiasi moral (Putra et al., 2014). Dengan demikian potensi

yang dimiliki siswa akan berkembang. Pola tumbuh kembang usia sekolah dasar diharapkan akan berkembang sesuai tantangan.

Pada dasarnya tidak ada yang dapat memastikan bahwa model pembelajaran tertentu paling baik dan paling unggul. Keberhasilan suatu model pembelajaran tidak bisa dijadikan patokan model pembelajaran lain. VCT dalam meningkatkan prestasi belajar perlu di analisis dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Terlebih lagi pada usia sekolah dasar yang konteksnya berbeda dengan **1** sekolah menengah. Oleh karena itu perlu adanya kajian mendalam terkait efektivitas suatu model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran VCT terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Meta analisis. Desain yang menggabungkan dua atau lebih Penelitian yang sejenis untuk memperoleh data dan simpulan. Penelitian dilakukan dengan merangkum data penelitian, mereview dan menganalisis dari berbagai hasil penelitian (Anugraheni, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel melalui Google Scholar dengan kata kunci “Value Clarification Tehnique”, “Hasil Belajar”, “Prestasi Belajar”, “Sekolah Dasar”.

Artikel yang dikumpulkan adalah berupa jurnal hasil penelitian dengan metode quasi eksperimen. Pemilihan metode eksperimen dilakukan untuk membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eskperimen yang dimaksud adalah kelas yang menggunakan pembelajaran VCT. Selain itu, subjek yang dipilih adalah jenjang sekolah dasar. Artikel yang dipilih adalah artikel yang sesuai dengan variabel penelitian, yakni VCT dan Prestasi belajar. Pada variabel prestasi belajar artikel yang dimaksud termasuk hasil belajar, karena prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dengan spesifik pada aspek kognitif.

Artikel terpilih selanjutnya dikumpulkan untuk diambil data berupa perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol serta nilai signifikansinya. Artikel yang dipilih adalah artikel dengan bentuk quasi eksperimen. Jenis penelitian untuk membandingkan antar dua variabel yang tidak berpasangan. Pengujian data dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Data dianalisis dengan membandingkan nilai perbedaan rata-rata sampel yang tidak berpasangan, yakni perbandingan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis berupa data kuantitatif yang mengarahkan pada pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran artikel jurnal dengan menyesuaikan variabel VCT, pretasi belajar atau hasil belajar dengan subjek siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang dipilih adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu. Hasil penelusuran mendapatkan **1** delapan artikel relevan. Artikel dirangkum berdasarkan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Data **hasil** analisis dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Penelitian VCT terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

No	Peneliti	Judul Penelitian	Kelas Eksp	Kelas Kont	Gain
1	Diana Novita Sari, Reinita, Mansur Lubis. (D. N. Sari et al., 2018)	1 Pengaruh Pendekatan VCT Metode Percontohan terhadap Hasil belajar PKn Siswa SD	90,68	86,32	4,36

2	Sutaryanto (Sutaryanto, 2016)	Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran IPS	88,72	79,42	9,3
3	Yogi Prihandoko (Prihandoko, 2015)	Efektifitas Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral melalui Model Value Clarification Technique (VCT) ditinjau dari hasil belajar dengan mempertimangkan Moral Judgemen	76,2	68,5	7,7
4	Risania Wijayanti (R. Wijayanti & Wasitohadi, 2015)	Efektivitas Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantu Media Video Interaktif Ditinjau Dari Hasil Belajar Pkn	77,06	70,92	6,14
5	Ni Pt. Yoni Rahayudhi, A. A. Gd. Agung, I Dw. Kade Tastra (Rahayudhi, 2013)	Pengaruh Model Pembelajaran VCT Berbantuan Media Microsoft Powerpoint Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tegallalang	42,50	27,10	15,4
6	Zerri Rahman Hakim, M. Taufik, Mi Atharoh. (Hakim et al., 2018)	Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Cimanis 2 Sobang Pandeglang	61,84	50,12	11,72
7	Halimatun sakdiah, Reinita (Sakdiah, 2019)	Pengaruh Penggunaan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Metode Percontohan terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	80	74,25	5,75
8	I Wayan Wiweka (Wiweka, 2014)	Pengaruh Pembelajaran Teknik klarifikasi Nilai (TKN) melalui Bermain Peran terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn	83,14	79,83	3,31
Rata-rata			75,02	67,06	7,96

Berdasarkan artikel hasil penelitian nampak perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Terjadi perbedaan prestasi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran VCT dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran VCT lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Rata-rata prestasi belajar yang menggunakan VCT mencapai 75,02 sementara prestasi belajar kelas kontrol adalah 67,02. Sementara nilai rata-rata gain score antara kelas VCT dan konvensional adalah 7,96. Dengan kata lain terdapat kenaikan rata-rata sebesar 10,61 persen.

Perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran dengan VCT dapat dijadikan alternatif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Dari semua penelitian yang relevan menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan VCT lebih unggul. Gain score nampak berbeda antara

hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain. Namun yang perlu dicermati adalah semua memberikan pengaruh yang positif dalam prestasi belajar siswa.

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EKSPERIMEN	8	48.18	42.50	90.68	75.0188	15.85910
KONTROL	8	59.22	27.10	86.32	67.0575	19.41731
Valid N (listwise)	8					

Model pembelajaran VCT lebih banyak digunakan untuk menyampaikan materi pada rumpun ilmu sosial seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Berdasarkan delapan hasil penelitian yang ada, enam dari delapan penelitian fokus pada pendalaman materi rumpun ilmu sosial yang lebih dominan pada materi PKn. Model pembelajaran VCT banyak digunakan dalam pembelajaran PKn baik pada jenjang sekolah dasar maupun jenjang sekolah menengah.

Print dan Smith menyampaikan *Typology of Pedagogical strategies for Civic Education* membagi beberapa tipologi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, model pembelajaran VCT merupakan model pembelajaran dalam kategori *class-based, participative-active pedagogies* (Akhwani, 2018). Artinya ada keterpautan antara muatan konten PKn dengan model pembelajaran VCT. PKn merupakan materi yang memiliki muatan nilai sementara VCT merupakan proses penerjemahan nilai melalui refleksi nilai (Wibowo, 2015). Dengan demikian sangatlah wajar jika VCT sering dijadikan pilihan dalam pembelajaran PKn.

Model pembelajaran VCT termasuk pembelajaran aktif dan membuat suasana kelas partisipatif. Pembelajaran yang menggunakan model VCT mengarahkan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, menuntut siswa untuk aktif dan berinteraksi dengan siswa yang lain. VCT membantu siswa dalam mengklarifikasi nilai, memecahkan masalah, berdialog, berdiskusi, dan mempresentasikan ide (A. T. Wijayanti, 2015); (Kirschenbaum, 2013). **Materi Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pendidikan Sosial merupakan materi yang** di dalamnya membutuhkan diskusi, komunikasi dan berinteraksi. Sangat tepat jika pembelajaran di desain menggunakan model VCT.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran VCT dapat dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran VCT. Langkah-langkah VCT meliputi tujuh tahap yang dibagi dalam tiga tingkat. Tingkat pertama yaitu memilih. Terdiri dari tiga tahapan a) memilih secara bebas, b) memilih dari beberapa alternatif, dan c) memilih setelah mempertimbangkan konsekuensi. Pada tingkat yang kedua yaitu menghargai. Terbagi dalam dua tahap yaitu: a) adanya perasaan senang dan bangga dengan pilihannya, dan b) menegaskan atau yakin dengan pilihannya. Pada tingkatan yang ketiga yaitu berbuat. Tahap ini terdiri atas: a) bertindak sesuai dengan pilihannya, b) mengulang tindakan (Kirschenbaum, 2013).

Guru memberikan stimulus berupa cerita, gambar, atau video sesuai dengan kasus yang ingin diberikan. Berdasarkan cerita, siswa diminta untuk mengambil keputusan secara bebas tanpa ada paksaan dari siapapun, termasuk guru. Keputusan tersebut telah dipertimbangkan konsekuensi dari sebuah pilihan. Siswa harus dasar dengan pilihannya dengan mempertimbangkan baik buruknya. Guru berperan sebagai fasilitator dan memancing siswa untuk menuangkan gagasan.

Dengan mencermati penelitian di atas model pembelajaran VCT memiliki beberapa jenis. Pada penelitian yang dilakukan Diana Novita Sari, Reinita dan Mansur Lubis yang berjudul *Pengaruh Pendekatan VCT Metode Percontohan terhadap Hasil belajar PKn Siswa SD* (D. N. Sari et al., 2018) dan Penelitian Halimatun Sakdiah dengan judul *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Value Clarification Technique (Vct) Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar* (Sakdiah, 2019), kedua penelitian

tersebut menggunakan jenis percontohan. Salah satu jenis VCT yang bercirikan dengan adanya cerita syarat dilema moral. Siswa dihadapkan dengan kasus dilema moral kemudian diminta untuk memilih pilihan dengan pertimbangan moral.

Model pembelajaran VCT dapat dipadukan dengan media lain. Artinya VCT dibantu dengan gambar, video atau perangkat lain supaya stimulus dapat diterima dengan baik. Penggunaan media juga dapat meningkatkan hasil belajar. Adanya media melibatkan siswa secara kreatif dan mengembangkan kemampuan berfikir sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

Pada beberapa penelitian pembelajaran VCT media yang sering digunakan adalah media video (R. Wijayanti & Wasitohadi, 2015); (Siswinarti, 2019). Media video banyak menjadi pilihan karena memiliki banyak kelebihan. Media video memadukan antara gambar, suara dan tulisan secara langsung yang dapat menarik perhatian siswa (Ljubojevic et al., 2014). Penggunaan video dapat dijadikan sarana untuk mempermudah menyampaikan narasi yang disampaikan guru. Narasi disajikan dalam bentuk video yang berisikan audio visual.

VCT merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa baik secara individu maupun kelompok untuk memperjelas (Kirschenbaum, 2013). Untuk memperjelas nilai dan menyampaikan narasi bantuan media lain dapat digunakan untuk mendukung. Video merupakan media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran karena video efisien dalam meningkatkan pembelajaran (Ruiji 2012). Penggunaan pembelajaran dengan video mampu menarik perhatian siswa dan dapat menjelaskan dari konsep yang rumit menjadi sederhana.

VCT dengan bantuan media maupun tanpa bantuan pada dasarnya lebih unggul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dari pada pembelajaran konvensional. VCT dengan bantuan media seperti video merupakan kombinasi yang menarik. Tidak semua guru mampu menyampaikan stimulus dengan baik. Sementara dalam pembelajaran VCT membutuhkan stimulus. Video berperan untuk menutup kelemahan guru dan menguatkan kemampuan guru untuk mengantarkan stimulus. Stimulus cenderung akan lebih mudah diterima siswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penggunaan video selain menghibur juga dapat memperkuat materi pembelajaran (Greene & Crespi, 2012). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa siswa yang tergabung dalam pembelajaran dengan video memiliki skor yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa lain (Ozan & Ozarslan, 2016).

Selain VCT dengan bantuan media video, VCT dengan model percontohan dapat dijadikan pilihan juga. Hasil penelitian menyebutkan bahwa VCT dengan metode percontohan dapat memberikan pemahaman pengetahuan dan melatih contoh tindakan dari guru melalui pengalaman langsung (Reinita, 2012). Diana juga menyampaikan bahwa VCT percontohan dapat dilakukan untuk mengajarkan materi pada siswa sekolah dasar, seperti materi hak dan kewajiban pada bidang materi Pendidikan Kewarganegaraan (D. N. Sari et al., 2018).

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk pembelajaran dengan konten Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dengan konteks sosial, VCT dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan hasil belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Prestasi belajar dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaknai Prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dari hasil tes belajar (Megiati, 2016). Pengertian tersebut mengindikasikan adanya kesamaan prestasi belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran VCT baik dengan bantuan video maupun tanpa bantuan media memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil selisih *gain score* 7,96 membuktikan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan pembelajaran VCT dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah dasar. Guru perlu berikhtiar dan berinovasi dalam menyiapkan

- 452 ¹ *Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar - Akhwani, Rian Nurizka*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>

sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa akan maju jika kualitas pendidikan terus diperbaiki (L. Sari et al., 2020) (Fitri et al., 2021).

KESIMPULAN

Value Clarification Technique (VCT) menjadi model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan di sekolah dasar. VCT terbukti dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar¹ siswa sekolah dasar. VCT dapat diterapkan secara sendiri maupun dengan dipadukan dengan media lain. VCT dapat dipadukan dengan video untuk menyampaikan narasi atau stimulus. Narasi dalam model VCT diberikan dalam bentuk video. Narasi juga dapat diberikan secara lisan atau melalui tulisan. Model pembelajaran VCT memiliki hubungan yang erat dengan Materi PKn. VCT sarat moral dan nilai-nilai sementara PKn merupakan pembelajaran berbasis nilai. Penelitian pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar masih terbatas pada delapan penelitian, semakin banyak subjek penelitian akan memberikan data semakin kuat dalam kajian analisis. Peneliti selanjutnya dapat menguatkan pada jumlah artikel untuk menambah kajian meta analisis. Penelitian ini menunjukkan bahwa VCT dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih khusus pada materi PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A. (2018). Pembelajaran PPKn dengan Value Clarification Technique Berbantuan Role Playing terhadap Keterampilan Intelektual Siswa SMA. *Education and Human Development Journal*, 3(2), 121–129. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i2.50>
- Akhwani, A. (2019). Strategy of Digital Etiquette Education of Elementary School Students. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.22460/pej.v3i2.1378>
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Polygot*, 14(1), 9–18. <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>
- Astriyani, Triyono, & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 806–809. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11220/5363>
- Dr Josephine Oliha, A., & Audu, D. V. I. (2015). Effectiveness Of Value Clarification And Self-Management Techniques In Reducing Dropout Tendency Among Secondary Schools Students In Edo State. *European Journal of Educational and Development Psychology*, 3(1), 1–13. <https://www.eajournals.org/journals/european-journal-of-educational-and-development-psychology-ejedp/vol-3issue-1-march-2015/>
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88–101.
- Greene, H., & Crespi, C. (2012). the Value of Student Created Videos in the College Classroom – an Exploratory Study in Marketing and Accounting. *International Journal of Arts & Sciences*, 5(51), 273–283.
- Hakim, Z. R., Taufik, M., & Atharoh, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Negeri Cimanis 2 Sobang Pandeglang. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 1(01), 31–38. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.869>
- Kejora, M. T. B. (2020). The Use of Concrete Media in Science Learning in Inquiry to Improve Science Process Skills for Simple Machine subject. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(1), 1–17.

453 *Meta-Analysis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar - Akhwani, Rian Nurizka*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>

<https://doi.org/10.18326/mdr.v12i1.1-17>

- Kirschenbaum, H. (2013). *Values Clarification in Counseling and Psychotherapy*. Oxford University Press.
- Ljubojevic, M., Vaskovic, V., Stankovic, S., & Vaskovic, J. (2014). Using supplementary video in multimedia instruction as a teaching tool to increase efficiency of learning and quality of experience. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 15(3), 275–291. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v15i3.1825>
- Megiati, Y. E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Peserta Didik atas Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi. *Research and Development Journal Of Education*, 2(2).
- Munawar, H. (2019). The application of STAD-Cooperative Learning Model: Efforts to increase motivation and Learning Outcomes of students in Class 5 SD N 07 Ledok Salatiga in Mathematics subjecth in Folding Symmetry and Rotating Symmetry topics. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(2), 114–135.
- Ozan, O., & Ozarlan, Y. (2016). Video lecture watching behaviors of learners in online courses. *Educational Media International*, 53(1), 27–41. <https://doi.org/10.1080/09523987.2016.1189255>
- Prihandoko, Y. (2015). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral melalui Modelvalue Clarification Technique (VCT) Ditinjau dari Hasil Belajar Pkn dengan Mempertimbangkan Moral Judgement. *Satya Widya*, 31, 17–31.
- Putra, I. D. M. A., Suwatra, I. W., & Parmiti, D. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Teenique (Vct) Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- Rahayudhi, Y. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Vct Berbantuan Media Microsoft Powerpoint Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Gugus Ii Kecamatan Tegallalang. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 1(1), 41–49.
- Reinita. (2012). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Nilai Di Kelas Isekolah Dasar Pembangunan UNP Oleh: Reinita Universitas Negeri Padang. *Pedagogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, XII(1).
- Sakdiyah, H. (2019). *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Metode Percontohan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar*. 8, 79–88.
- Sari, D. N., Reinita, & Lubis, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Value Clarification Technique (Vct) Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Sd Diana. *e-jurnal inovasi pembelajaran SD*, 1(1), 1–9.
- Sari, L., Marsidin, S., Sabandi, A., Padang, U. N., & Sabandi, A. (2020). Pemahaman Pembuatan RPP Dan Penggunaan Model K-13 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 181–186.
- Siswinarti, P. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 41–49. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18084>
- Sutaryanto, S. (2016). Penerapan Model Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(02), 237–252. <https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.287>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Wibowo, A. (2015). Keefektifan Metode Klarifikasi Nilai Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn. *Jipsindo*, 2(1), 66–82. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v0i0.4525>
- Wijayanti, A. T. (2015). Implementasi Pendekatan Values Clarification Technique (Vct) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 72–79.

454 *Meta-Analysis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar - Akhwani, Rian Nurizka*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>

<https://doi.org/10.21831/socia.v10i1.5343>

Wijayanti, R., & Wasitohadi, W. (2015). Efektivitas Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbantu Media Video Interaktif Ditinjau Dari Hasil Belajar Pkn. *Satya Widya*, 31(1), 54.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i1.p54-68>

Wiweka, E. I. W. (2014). Pengaruh Pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (Tkn) Melalui Bermain Peran Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Pkn. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.jbasic.org

Internet Source

14%

2

Submitted to Academic Library Consortium

Student Paper

4%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On